

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak geografis MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo**

MI Terpadu Bina Putra Cendikia sangat strategis di wilayah Kota, dengan alamat di Jl. Merapi No. 11 A Kelurahan Nologaten Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo, Kode pos 63411.

Adapun batasan wilayah MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo yaitu:

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan Semeru
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan Tribusono
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan SDIT Qurrota A'yun dan PP. YPKH KH. Syamsuddin Durisawo
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Soekarno Hatta Njarakan.

##### **2. Sejarah Singkat Berdirinya MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo**

MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo telah didirikan pada tanggal 31 mei 2007 (14 jumadil Ula 1428 H) oleh Drs. H. Ichwan sam, Hj. Sugindawarti, Hj.Ninik Roestinawati. SH, dan telah diresmikan oleh Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Prof. Dr. H. Yahya Umar dan dihadiri oleh para pejabat Departemen Agama Pusat, Pejabat Provinsi,

Pejabat Kabupaten Ponorogo serta Wakil Bupati Ponorogo beserta para tokoh masyarakat Ponorogo.

MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo berada di bawah naungan Yayasan Ibnu Rusdi Ponorogo, diasuh oleh tenaga-tenaga profesional dengan penuh kasih sayang, memperoleh pendidikan terpadu yang mendorong peningkatan kecerdasan, pembentukan sikap dan budi pekerti luhur, serta pengembangan potensi individu yang mandiri didukung pembiasaan-pembiasaan rutin siswa di Madrasah dengan bimbingan dan pengarahan langsung oleh Guru dengan sangat ekstra. Para Guru/Pendidik di MIT. BPC adalah tenaga-tenaga yang kompeten di bidangnya, serta berdedikasi tinggi dalam mengasuh anak-anak didiknya sehingga mampu mengantarkan anak didiknya menjadi lebih baik.

Pada tahun 2014 MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo mendapat Sertifikat Akreditasi “A” oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN/SM) berdasarkan SK Penetapan hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor 250/BAP-SM/SK/X/2014 tertanggal 28 Oktober 2014.

### **3. Visi dan Misi MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo**

Membangun masyarakat madani yang memahami arti pendidikan dan bertanggung jawab atas peningkatan kualitas putra-putrinya agar dapat tumbuh dan berkembang potensi akal-budinya.

Indikator-indikatornya sebagai berikut:

1. Tenaga Pendidik dan kependidikan berkualitas berwawasan Islami
2. Output lulusan berkualitas berwawasan Islami
3. Terciptanya lingkungan Madrasah bernuansa Islami.
4. Tersedianya sarana prasarana pendidikan yang memadai
5. Terwujudnya peningkatan kualitas pendidikan setiap elemen dari waktu ke waktu.
6. Menyadarkan Orang Tua/Wali akan pentingnya pendidikan putra-putrinya

Misi MI Terpadu Bina Putra Cendikia yaitu Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, yang senantiasa berorientasi pada kerakyatan, kemandirian dan kebersamaan serta mengutamakan kualitas lulusannya.

#### 4. **Tujuan MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo**

Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Bina Putra Cendikia, sebagai berikut:

- 1) Perolehan Nilai Ujian Nasional rata-rata naik memenuhi standar kelulusan
- 2) Memiliki kegiatan ekstra kurikuler yang maju dan berprestasi disegala bidang
- 3) Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga Madrasah.
- 4) Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.

- 5) Terwujudnya manajemen Madrasah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga Madrasah dan kelompok kepentingan yang terkait.
- 6) Terwujudnya lingkungan Madrasah yang bersih, indah, nyaman, dan asri.

#### **5. Struktur Organisasi MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo**

MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo merupakan lembaga formal untuk itu, struktur organisasi sangat penting keberadaannya guna mempertegas tanggung jawab masing masing personil sehingga program kerja yang disusun untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dapat terlaksana dengan baik. Adapun struktur organisasi di MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 93.

#### **6. Sarana Prasarana MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo**

Sampai dengan saat ini 12 ruang kelas bersatatus milik sendiri, dan 5 ruang kelas berstatus pinjam dengan MTs Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo. Adapun data sarana prasarana MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 94.

#### **7. Keadaan Guru Dan Siswa MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo**

##### **a. Guru**

Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam

perkembangan jasmani dan rohaniannya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Berdasarkan tinjauan peneliti di lapangan jumlah pendidik atau guru dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 95.

b. Siswa

Siswa di MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo berasal dari bermacam-macam latar belakang keluarga yang berbeda. Akan tetapi saat mereka sudah berada di sekolah perbedaan-perbedaan itu tidak lagi terlihat, mereka belajar dan bermain bersama. Dibawah adalah jumlah data siswa 3 tahun terakhir MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Data Siswa**

KELAS	Tahun 2013/2014		Tahun 2014/2015		Tahun 2015/2016	
	L	P	L	P	L	P
I	40	32	63	25	51	53
II	36	34	40	32	62	27
III	28	27	36	34	40	31
IV	17	19	28	27	36	34
V	20	27	17	19	29	28
VI	20	23	20	27	17	18
Jumlah Total	161	162	204	164	235	191

Data siswa-siswi MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo 3 tahun terakhir adalah pada tahun 2013/2014 berjumlah 323 dengan



jumlah laki-laki 161 dan perempuan 162, pada tahun 2014/2015 berjumlah 426 dengan jumlah laki-laki 235 dan perempuan 191 dan pada tahun 2015/2016 berjumlah 426 dengan jumlah laki-laki 191 dan perempuan 191. Dari data tersebut maka MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo pada tahun 2013/2014 mengalami kenaikan pada jumlah siswa-siswi dan pada tahun 2014/2015 dan 2015/2016 jumlah siswa-siswi sama atau tidak ada kenaikan.

## **B. Deskripsi Data**

### **1. Data Tentang Lingkungan Keluarga Siswa kelas IV dan V MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo**

Seperti pada pembahasan sebelumnya, untuk mengetahui data tentang lingkungan keluarga siswa, peneliti menggunakan angket. Angket yang diberikan kepada 95 responden. Jawaban yang diberikan responden selanjutnya dihitung skornya dengan standar nilai. Adapun skor variabel lingkungan keluarga siswa MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo dapat dilihat secara rinci di lampiran 10 pada halaman 97. Adapun skor rata-rata dari setiap indikator dapat dilihat pada tabel 4.5

**Tabel 4.2**  
**Skor Per Indikator Lingkungan Keluarga**

No	Indikator	Jumlah skor	Nilai maximal	Skor rata-rata siswa	Prosentase pencapaian per indikator
1	Keteladanan orang tua	890	12	9,37	78,08%
2	Memahami hati anak	870	12	9,16	76,33%
3	Pemberian rasa aman terhadap anak	941	12	9,90	82,5%
4	Menanamkan nilai yang strategis	927	12	9,76	81,33%
5	Mengajarkan sosialisasi masyarakat	852	12	8,97	74,75%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai maksimal setiap indikator sebesar 12 dengan jumlah skor 4.480. Pada penelitian ini sampel yang digunakan 95 siswa, maka dapat diperoleh skor rata-rata siswa dengan cara membagikan jumlah skor dengan banyaknya siswa dan diperoleh prosentase pencapaian per indikator dengan cara membagikan skor rata-rata dengan skor maksimal dikalikan seratus. Jadi, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata siswa dan prosentase per indikator yang tertinggi sebesar 9,90 (82,5%) pada indikator nomer 3 yakni, Pemberian rasa aman terhadap anak dan skor terendah sebesar 8,97 (74,75% ) pada indikator nomer 4 yakni, mengajarkan sosialisasi masyarakat. Dari data tersebut, seharusnya lingkungan keluarga lebih menekankan atau mengajarkan sosialisasi masyarakat terhadap anak sejak dini dan lebih banyak memberikan praktik daripada teori sehingga anak lebih mencotoh perbuatan-perbuatan nyata yang otang tuanya lakukan.

Hasil perolehan nilai sekaligus frekuensi dari Lingkungan Keluarga MI Terpadu Bina Putra Cendekia Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel 4.3.

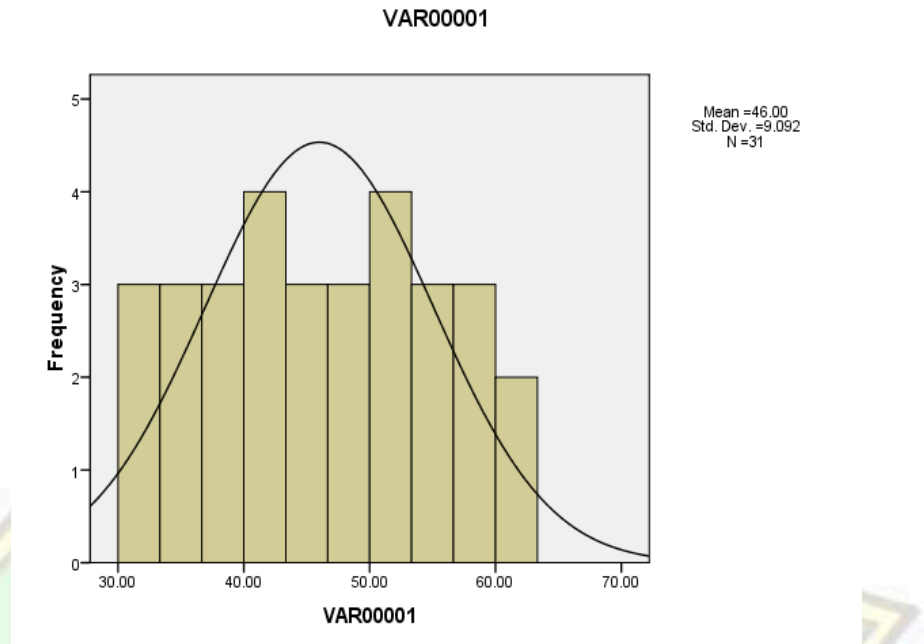
**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga**

Nilai	Frekuensi	Nilai	Frekuensi
61	1	45	8
60	0	44	3
59	0	43	9
58	0	42	1
57	2	41	0
56	1	40	3
55	1	39	1
54	2	38	3
53	6	37	0
52	4	36	1
51	5	35	0
50	11	34	0
49	7	33	0
48	9	32	0
47	7	31	1
46	9	Jumlah	95

Grafik 4.3 menunjukkan histogram data Lingkungan Keluarga

Siswa MI Terpadu Bina Putra Cendekia Ponorogo :





**Gambar 4.1**

**Histogram Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga MI Terpadu Bina Putra Cendekia**

Dari hasil angket lingkungan keluarga selanjutnya mencari  $M_x$  dan  $SD_x$  dan diperoleh deskripsi data statistik seperti tampak pada tabel 4.4

**Tabel 4.4**  
**Deskriptif Statistik Data Lingkungan Keluarga**

Ukuran	Hasil
N	95
Mean	47,41
Median	47,667
Modus	50
Standard Deviasi	4,837343196
Maximal	61
Minimal	31

Dari tabel tersebut terlihat bahwa jumlah data ada 95 siswa laki-laki dan perempuan. Sampel diambil secara random dari sejumlah total 127 siswa kelas IV dan V MI Terpadu Bina Putra Cendekia tahun pelajaran 2015/2016. Dari hasil olah data dengan manual diperoleh data lingkungan keluarga siswa dengan mean sebesar 47,41, median 47,67, modus 50 (Modus adalah suatu nilai yang mempunyai frekuensi paling banyak.<sup>1</sup>), standar deviasi 4,837343196, nilai minimum 31, dan maksimum 61. Untuk perhitungannya bisa dilihat pada lampiran 12 pada halaman 105.

## **2. Deskripsi Data Tentang Nilai Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas IV Dan V MI Terpadu Bina Putra Cendekia Ponorogo**

Seperti pada pembahasan sebelumnya, untuk mengetahui tentang kecerdasan spiritual siswa, peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada 95 responden. Jawaban yang diberikan responden selanjutnya dihitung skornya dengan standar nilai. Adapun skor responden variabel nilai karakter peduli sosial siswa kelas IV dan V MI Terpadu Bina Putra Cendeki Ponorogo dapat dilihat secara rinci di lampiran 12 pada halaman 101.

Adapun skor rata-rata dari setiap indikator dapat dilihat pada tabel 4.8

---

<sup>1</sup> Retno Widyaningrum, Statistik,... 63.

**Tabel 4.5**  
**Skor Per Indikator Nilai Karakter Peduli Sosial**

No	Indikator	Jumlah skor	Nilai maximal	Skor rata-rata siswa	Prosentase pencapaian per indikator
1	Bersahabat dan peduli terhadap sekitar	910	12	9,90	82,5%
2	Memiliki jiwa sosial	918	12	9,66	80,5%
3	Menunjukkan rasa simpati	904	12	9,51	79,25%
4	Suka berbagi dengan teman	894	12	9,41	78,42%
5	Tidak menyakitii orang lain	923	12	9,71	80,92%

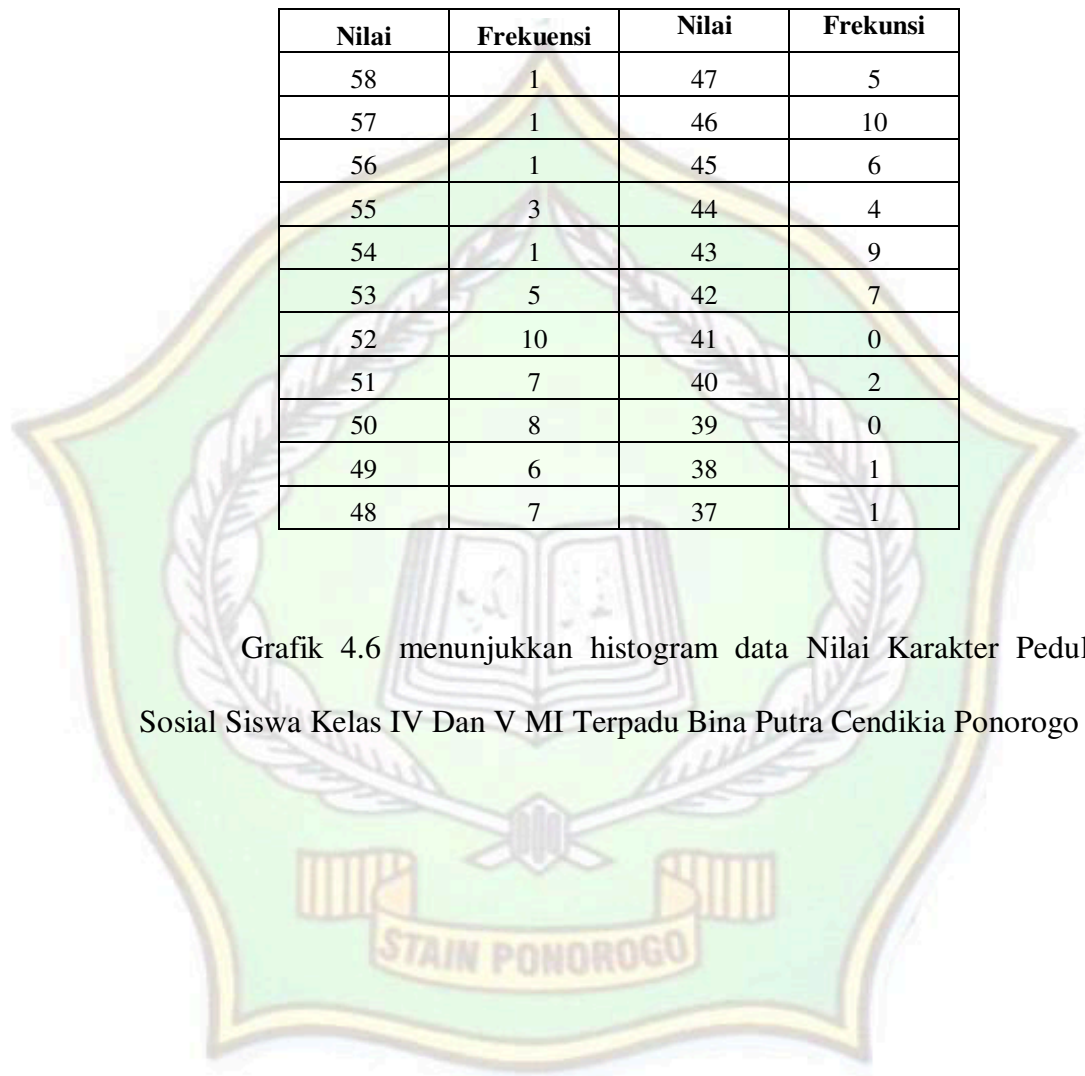
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai maksimal setiap indikator sebesar 12 dengan jumlah skor 4.549. Pada penelitian ini sampel yang digunakan 95 siswa, maka dapat diperoleh skor rata-rata siswa dengan cara membagikan jumlah skor dengan banyaknya siswa dan diperoleh prosentase pencapaian per indikator dengan cara membagikan skor rata-rata dengan skor maksimal dikalikan seratus. Jadi, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata siswa dan prosentase per indikator yang tertinggi sebesar 9,90 (82,5%) pada indikator nomer 1 yakni, bersahabat dan peuli terhadap sosial dan skor terendah sebesar 9,41 (78,42%) pada indikator nomer 4 yakni, suka berbagi dengan teman. Dari data tersebut, maka lingkungan keluarga dan sekolah lebih memperhatikan sikap dan tindakan siswa terhadap rasa ingin membantu dan berbagi terhadap orang lain.

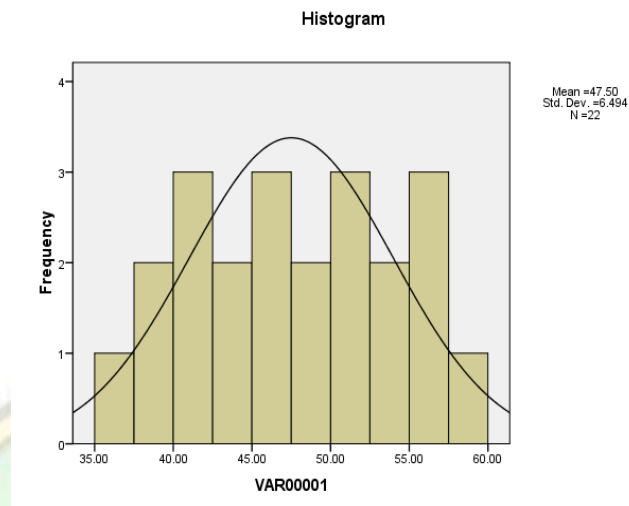
Adapun hasil skoring Lingkungan Keluarga Siswa Kelas IV Dan V MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo, dapat dilihat pada tabel 4.6

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Nilai Karakter Peduli Sosial**

Nilai	Frekuensi	Nilai	Frekuensi
58	1	47	5
57	1	46	10
56	1	45	6
55	3	44	4
54	1	43	9
53	5	42	7
52	10	41	0
51	7	40	2
50	8	39	0
49	6	38	1
48	7	37	1

Grafik 4.6 menunjukkan histogram data Nilai Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas IV Dan V MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo :





**Gambar 4.2**

**Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Karakter Peduli Sosial MI Terpadu Bina Putra Cendekia**

Dari hasil angket lingkungan keluarga selanjutnya mencari Mx dan SDx dan diperoleh deskripsi data statistik seperti tampak pada tabel 4.7.

**Tabel 4.7**  
**Deskriptif Statistik Data Nilai Karakter Peduli Sosial**

<b>Ukuran</b>	<b>Hasil</b>
N	95
Mean	47,78
Median	47,86
Modus	52
Standard Deviasi	4,350871534
Maximal	58
Minimal	37



Dari tabel tersebut terlihat bahwa jumlah data ada 95 siswa laki-laki dan perempuan. Sampel diambil secara random dari sejumlah total 127 siswa kelas IV dan V MI Terpadu Bina Putra Cendekia tahun pelajaran 2015/2016. Dari hasil olah data dengan manual diperoleh data lingkungan keluarga siswa dengan mean sebesar 47,78, median 47,86, modus 52 (Modus adalah suatu nilai yang mempunyai frekuensi paling banyak.<sup>2</sup>), standar deviasi 4,350871534 , nilai minimum 37, dan maksimum 58. Untuk perhitungannya bisa dilihat pada lampiran 13 pada halaman 107.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Analisis Lingkungan Keluarga Siswa Kelas IV Dan V MI Terpadu Bina Putra Cendekia Ponorogo**

Tujuan penelitian pertama adalah untuk mendeskripsikan bagian lingkungan keluarga siswa kelas IV dan V MI Terpadu Bina Putra Cendekia Ponorogo. Untuk menjawab masalah itu, maka dilakukan perhitungan secara deskriptif yang telah dilakukan pada sub bab deskripsi data.

Dari hasil perhitungan pada bab deskripsi data, dapat diketahui  $M_x = 47,78$  dan  $SD_x = 4,350871534$ . Untuk menentukan lingkungan keluarga siswa kelas IV dan V MI Terpadu Bina Putra Cendekia Ponorogo kategori

---

<sup>2</sup> Retno Widyaningrum, Statistik,... 63.

itu baik, sedang, dan kurang baik, dapat dibuat menggunakan kategorisasi sebagai berikut:

- Skor lebih dari  $Mx + 1.SDx$  adalah kategori lingkungan keluarga baik.
- Skor antara  $Mx - 1.SDx$  sampai dengan  $Mx + 1.SDx$  adalah kategori lingkungan keluarga sedang.
- Skor kurang dari  $Mx - 1.SDx$  adalah kategori lingkungan keluarga itu kurang baik.

Adapun perhitungannya terlampir pada lampiran 14 pada halaman 109.

Dengan demikian diperoleh pengklarifikasian sebagai berikut dapat disimpulkan jika skor  $> 52$  maka lingkungan keluarga termasuk kategori baik, Skor 42-52 lingkungan keluarga termasuk kategori sedang, dan Skor  $< 42$  lingkungan keluarga termasuk kategori kurang baik.

Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Kategorisasi Lingkungan Keluarga Kelas IV Dan V MI Terpadu Bina Putra Cendidkia Ponorogo**

Kategori	Jumlah	Tingkat	Prosentase
$> 52$	17	Baik	17,89 %
42 -52	69	Sedang	72,63 %
$< 42$	9	Kurang Baik	9,47 %
Jumlah	95	-	100

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa Lingkungan Keluarga Kelas IV Dan V MI Terpadu Bina Putra Cendidkia Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 17 responden (17,89%),

dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 69 responden (72,63%), dan dalam kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 9 responden (9,47%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa mayoritas (72,63%) Lingkungan Keluarga Siswa Kelas IV Dan V MI Terpadu Bina Putra Cendidkia Ponorogo adalah dalam kategori sedang.

## **2. Analisis Nilai Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas IV Dan V MI Terpadu Bina Putra Cendidkia Ponorogo**

Tujuan penelitian yang ke dua adalah untuk mendiskripsikan Nilai Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas IV Dan V MI Terpadu Bina Putra Cendidkia Ponorogo. Untuk menjawab masalah itu, maka dilakukan perhitungan secara deskriptif yang telah dilakukan pada sub bab deskripsi data.

Dari hasil perhitungan pada bab deskripsi data, dapat diketahui  $M_y = 75,78$  dan  $SD_y = 4,350871534$ . Untuk menentukan kategori Nilai Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas IV Dan V MI Terpadu Bina Putra Cendidkia Ponorogo itu baik, sedang, dan kurang baik, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- Skor lebih dari  $M_y + 1.SD_y$  adalah kategori nilai karakter peduli sosial itu baik.
- Skor antara  $M_y - 1.SD_y$  sampai dengan  $M_y + 1.SD_y$  adalah kategori nilai karakter peduli sosial itu sedang.

- Skor kurang dari  $M_y - 1.SD_y$  adalah kategori nilai karakter peduli sosial itu kurang baik.

Adapun perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 14 pada halaman 109.

Dengan demikian diperoleh pengklarifikasian sebagai berikut dapat disimpulkan jika skor  $> 52$  maka nilai karakter peduli sosial termasuk kategori baik, Skor 42-52 nilai karakter peduli sosial termasuk kategori sedang, dan Skor  $< 42$  nilai karakter peduli sosial termasuk kategori kurang baik.

**Tabel 4.9**  
**Ketegisasi Nilai Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas IV Dan V**  
**MI Terpadu Bina Putra Cendidkia Ponorogo**

Kategori	Jumlah	Tingkat	Prosentase
$> 52$	22	Tinggi	23,16 %
43-52	62	Sedang	65,26 %
$< 43$	11	Kurang Baik	11,58%
Jumlah	95	-	100

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa Nilai Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas IV Dan V MI Terpadu Bina Putra Cendidkia Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 22 responden (23,16%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 62 responden (65,26%), dan dalam kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 11 responden (11,58%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan

bahwa mayoritas (65,26%) Nilai Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas IV Dan V MI Terpadu Bina Putra Cendikia adalah dalam kategori sedang.

### **3. Analisis Hubungan Antara Lingkungan Keluarga Dengan Nilai Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas IV Dan V MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo**

#### **a. Prasyarat Analisis (Uji Normalitas)**

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Mengingat kesederhanaan tersebut, maka pengujian normalitas data sangat tergantung pada kemampuan data dalam mencermati plotting data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah. Untuk menghindari kesalahan tersebut lebih baik kita pakai beberapa rumus yang telah diuji keterandalannya, yaitu Uji Kolmogorov-Smirnov, Liliefors Dan Uji Chi Square.<sup>3</sup>

#### **1) Uji Normalitas Data Lingkungan Keluarga**

Pada uji normalitas variabel lingkungan keluarga peneliti menggunakan rumus Uji Kolmogorov-Smirnov. Adapun langkah-langkahnya terlampir pada lampiran 15 pada halaman 110.

Dari hasil hitungan diperoleh nilai maksimal  $\alpha_1$  adalah 0,077, dimana angka tersebut lebih kecil dari tabel ( $0,077 < 0,139$ ), dengan

---

<sup>3</sup> Retno widyaningrum, statistika edisi revisi, (yogyakarta: pustaka felicha, 2014), 204



demikian keputusan yang dapat diambil adalah menerima  $H_0$  yang berarti distribusi data adalah normal.

## 2) Uji Normalitas Data Nilai Karakter Peduli Sosial

Pada uji normalitas variabel nilai karakter peduli sosial peneliti menggunakan rumus Uji Kolmogorov-Smirnov. Adapun langkah-langkahnya terlampir pada lampiran 16 pada halaman 114.

Karena hasil hitungan maksimal nilai  $a_1$  adalah 0,095, dimana angka tersebut lebih kecil dari tabel ( $0,095 < 1,39$ ), dengan demikian keputusan yang dapat diambil adalah menerima  $H_0$  yang berarti distribusi data adalah normal.

### b. Uji Hipotesis Korelasi

Untuk menganalisis data tentang antara Lingkungan Keluarga Dan Nilai Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas IV Dan VI MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo dengan langkah-langkah pada lampiran 18 pada lampiran 120 dengan analisis product moment.

Berdasarkan perhitungan "r" product moment ditemukan  $r_0 = 0,298$  dan  $r_t = 0,195$  maka  $r_0 > r_t$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini yakni terdapat korelasi positif antara lingkungan keluarga dan nilai karakter peduli sosial siswa kelas IV dan V MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat diterima.

Berdasarkan analisis data dengan statistik di atas ditemukan bahwa  $r_0$  lebih besar dari pada  $r_t$  artinya, ada korelasi positif antara lingkungan keluarga dan nilai karakter peduli sosial siswa kelas IV dan V MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel berikut:<sup>4</sup>

**Tabel 4.10**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 4.13 tersebut, koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,298 termasuk pada kategori rendah. Jadi terdapat hubungan yang rendah antara lingkungan keluarga dan nilai karakter peduli sosial siswa kelas IV dan V MI terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016, sehingga hipotesis diterima yaitu

<sup>4</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 257.

ada korelasi yang signifikan antara lingkungan keluarga dan nilai karakter peduli sosial siswa kelas IV dan V MI terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.

#### **D. Pembahasan dan Interpretasi**

##### **1. Lingkungan Keluarga Siswa Kelas IV Dan V MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo**

Berdasarkan tabel analisis data, nilai angket lingkungan keluarga siswa kelas IV dan V MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo adalah 42-52. Dengan penjelasan nilai lebih dari 52 dengan frekuensi 17 dan prosentase 17,89% berkategori baik, nilai antara 42-52 dengan frekuensi 69 dan prosentase 72,63% kategori sedang dan nilai kurang dari 42 dengan frekuensi 9 dan prosentase 9,47% berkategori kurang baik. Dari keseluruhan analisis data menunjukkan bahwa lingkungan keluarga siswa kelas IV dan V MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo tergolong sedang dalam hal keteladanan orang tua, memahami hati anak, pemberian rasa aman terhadap anak menanamkan nilai yang strategis dan mengajarkan sosialisasi masyarakat terhadap anak.

Adapun pengukuran mengenai lingkungan keluarga siswa kelas IV Dan V MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo sesuai indikator, digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu: baik, sedang dan kurang baik. Kategori baik apabila skor rata-rata siswa dan prosentase per indikator 9,90

(82,5%) pada indikator nomer 3 yakni, pemberian rasa aman, kategori sedang dengan indikator sering memberikan keteladanan orang tua, menanamkan nilai strategis dan memahami hati anak sedangkan skor terendah sebesar 9,41 (78,42%) pada indikator nomer 4 yakni, suka berbagi dengan teman. Dari data tersebut, maka lingkungan keluarga dan sekolah lebih memperhatikan sikap dan tindakan siswa terhadap rasa ingin membantu dan berbagi terhadap orang lain.

## 2. Nilai Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas IV Dan V M Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo

Berdasarkan tabel analisis data, nilai angket Nilai Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas IV dan V MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo adalah antara 43-52. Dengan penjelasan nilai lebih dari 52 dengan frekuensi 22 dan prosentase 23,16%, berkategori baik, nilai antara 43-52 dengan frekuensi 62 dan prosentase 65,26% berkategori sedang dan nilai kurang dari 43 dengan frekuensi 11 dan prosentase 11,58% berkategori kurang baik. Dari keseluruhan analisis data menunjukkan bahwa Nilai Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas IV dan V MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo tergolong sedang dalam hal bersahabat dan peduli terhadap sekitar, memiliki jiwa sosial, menunjukkan rasa simpati, suka berbagi dengan teman dan tidak menyakiti orang lain.

Adapun pengukuran mengenai Nilai Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas IV dan V MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo sesuai dengan

indikator menjadi tiga kategori, yaitu: baik, sedang dan kurang baik. Kategori baik apabila skor rata-rata siswa dan prosentase per indikator yang tertinggi sebesar 9,90 (82,5%) pada indikator nomer 1 yakni, bersahabat dan peduli terhadap sosial, kataegori rendah dengan indikator memiliki jiwa sosial, menunjukkan rasa simpati dan tidak menyakiti orang lain sedangkan skor terendah sebesar 9,41 (78,42%) pada indikator nomer 4 yakni, suka berbagi dengan teman. Dari data tersebut, maka lingkungan keluarga dan sekolah lebih memperhatikan sikap dan tindakan siswa terhadap rasa ingin membantu dan berbagi terhadap orang lain.

### 3. Korelasi Lingkungan Keluarga dan Nilai Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas IV Dan V MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa hasil korelasi termasuk rendah karena  $r_0$  lebih besar dari pada  $r_t$  dan terlihat pada pedoman interpretasi koefisien korelasi (tabel 4.13). Sehingga  $H_a$  diterima yang berbunyi bahwa ada korelasi antara lingkungan keluarga dan nilai karakter peduli sosial siswa kelas IV dan V MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

Masa-masa dominan dalam pembentukn karakter dan kepribadian anak di dalam keluarga. Fase tersebut mulai dari periode kanak-kanak sehingga periode dewasa awal. Pada fase tersebut anak memiliki kecenderungan untuk mengikuti atau meniru tata nilai dan perilaku di



sekitarnya, pengambilan pola perilaku, dan nilai-nilai baru serta tumbuhnya idealisme untuk pemantapan identitas diri. Jika fase itu dilakukan proses penanaman nilai-nilai moralitas yang terangkum dalam pendidikan karakter secara sempurna, akan menjadi fondasi dasar sekaligus warna kepribadian anak ketika dewasa. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan wahan pertama dan utama bagi pendidikan karakter anak. Kegagalan keluarga dalam membentuk karakter anak akan berakibat pada tumbuhnya masyarakat yang tidak berkarakter.<sup>5</sup> Hal tersebut diperkuat dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Nuryani “Korelasi Lingkungan Keluarga Dengan Kepribadian Siswa Kelas VA MI Ma’arif Patihan Wetan Tahun Pelajaran 2013/2014” dengan hasil penelitian bahwa adanya korelasi positif yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan kepribadian siswa.

Jadi dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang searah , maksudnya jika lingkungan berjalan deng baik maka nilai karakter peduli sosial anak baik, begitu sebaliknya.

---

<sup>5</sup> Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 44

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian deskripsi data serta analisis data dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas kondisi Lingkungan keluarga siswa kelas IV dan V MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 berada pada kategori sedang. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan kategori sedang yaitu 69 orang siswa (72,63%), sedangkan 17 orang siswa (17,89%) dalam kategori baik, dan 9 orang siswa (9,47%) dalam kategori kurang. Dengan nilai mean = 47,41 median = 47,667 modus = 50 SD = 4,837343196 skor maksimal 52 dan minimal 42.
2. Mayoritas Nilai karakter peduli sosial siswa kelas IV dan V MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 berada pada kategori sedang. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan kategori sedang yaitu 62 orang siswa (65,26%), sedangkan 22 orang siswa (23,16%) dalam kategori baik, dan 11 orang siswa (11,58%) dalam kategori kurang. Dengan nilai mean = 47,78 median = 47,857 modus = 50 SD = 4,350871534 skor maksimal 52 dan minimal 43
3. Ada korelasi yang signifikan antara lingkungan keluarga dan nilai karakter peduli sosial siswa kelas IV dan V MI Terpadu Bina Putra

Cendikia Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 pada taraf signifikan 5% dengan koefisien korelasi sebesar 0,298 yang berkategori tingkat korelasi rendah.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Orang Tua**

Hendaknya orang tua menjadi tempat pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua juga hendaknya mendidik, mengasuh, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dan menanamkan jiwa sosial sejak usia kanak-kanak.

### **2. Bagi Guru**

Diharapkan mampu menjadi contoh karakter yang baik bagi siswa dan siswi. Selain itu, guru juga mampu menjelaskan dan mempraktikkan peduli sosial terhadap siswa di lingkungan sekolah sehingga terwujudnya nilai karakter peduli sosial yang baik di lingkungan sekolah dan masyarakat.

### **3. Bagi Kepala Sekolah**

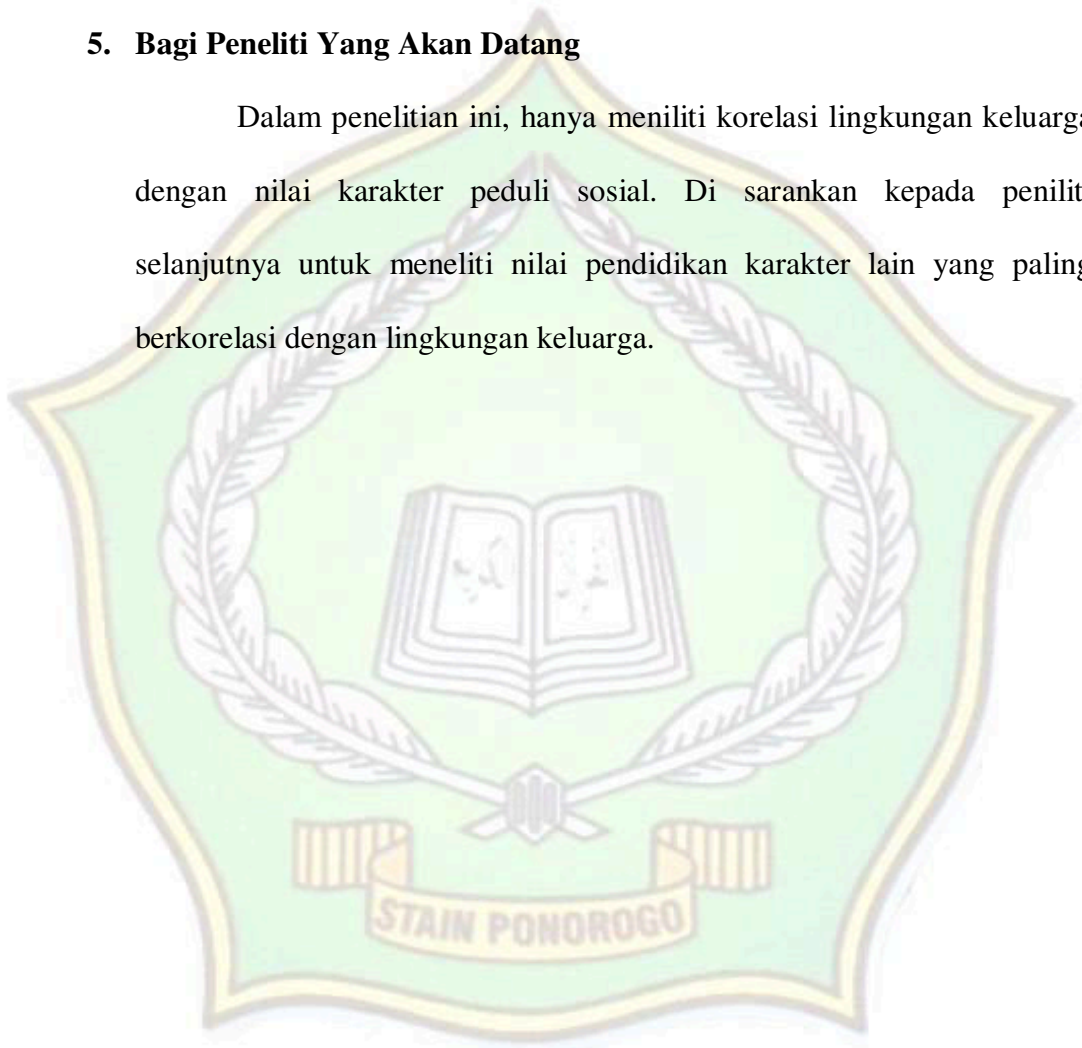
Diharapkan bagi kepala sekolah agar memberikan kebijakan dalam menyelenggarakan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah. Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat mengembangkan dan menumbuhkan jiwa sosial siswa dan siswi dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan peduli sosial.

#### **4. Bagi Siswa-Siswi**

Diharapkan untuk melakukan sesuatu yang berakhlak mulia dan terpuji. Selain itu, bisa menumbuhkan dan meningkatkan sifat kepedulian terhadap diri sendiri dan orang lain.

#### **5. Bagi Peneliti Yang Akan Datang**

Dalam penelitian ini, hanya meneliti korelasi lingkungan keluarga dengan nilai karakter peduli sosial. Di sarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti nilai pendidikan karakter lain yang paling berkorelasi dengan lingkungan keluarga.



### Daftar Pustaka

Busyaeri , Akhmad dan Mumuh Muharom, pengaruh sikap guru terhadap perkembangan karakter.

Hasbullah, Dasar-Dasar Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafinda, 2009.

Kurniawan, Syamsul, Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Latif, Abdul, Pendidikan berbasis Nilai Kemasyarakatan. Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.

Lickona, Thomas, Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab. Jakarta: Bumi Askara, 2013.

Listyarti, Retno, Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif : Erlangga, 2012.

Mahbubi, Muhammad, Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012.

Mahmud, Mansur, Psikologi Pendidikan. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.



Mufidh, Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender (Edisi Revisi). Malang: UIN

Maliki Press, 2013.

Munir, Abdulloh, Pendidikan Karakter Membangun Anak Sejak Dari Rumah.

Yoyakarata: PT. Pustaka Insane Madani Anggota IKAPI, 2010.

Muslih, masnur, pendidikan karakter men jawab tentangan krisis multidemental.

Jakarata: Bumi Askara, 2004.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R N D.

Bandung: Alfabeta, 2013

Widyaningrum, Retno, Statistika Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011.

Wiyani, Novan Ardy, Konsep, Praktik Dan Strategi Membumikan Pendidikan

Karakter Di SD. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga

Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

